

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan Penelitian menurut Sukmadinata (2022: 112) adalah “Suatu proses ilmiah yang dilakukan secara terstruktur untuk mengkaji fenomena pendidikan, baik dalam rangka pemecahan masalah maupun pengembangan teori”.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2022:53) adalah “Sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan, Sukmadinata (2019: 78) menyatakan bahwa; “metode penelitian deskriptif adalah “sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung”.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada,

pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan sebuah masalah atau fenomena pada Kepemimpinan Situasional Guru PJOK dalam Pembelajaran Beresiko Cedera di Fase C Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

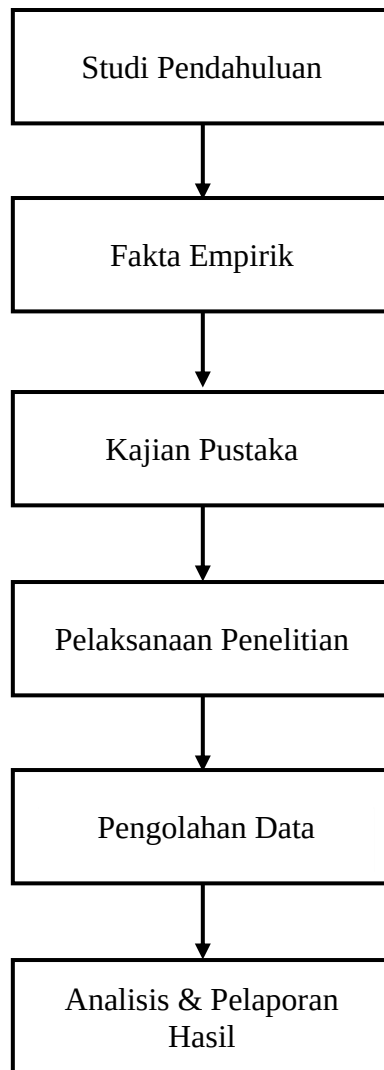
Obyek alamiah menurut Sugiono (2022) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian Kepemimpinan Situasional Guru PJOK dalam Pembelajaran Beresiko Cedera di Fase C Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif ini adalah terhadap efektivitas penerapan kepemimpinan situasional guru PJOK. Dalam

hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang penerapan kepemimpinan situasional guru PJOK oleh orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa pengimplementasian yang dilakukan oleh setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

Fenomonologi tidak memungkiri bahwa seorang peneliti tidak dapat dilepaskan dari prasangka atau asumsi-asumsinya. Namun di sisi lain, fenomenologi memiliki ciri khas, yaitu gejala yang hendak diselidiki haruslah berupa gejala yang murni atau asli. Artinya, gejala tersebut jangan dicampurbaurkan dengan gejala lain yang tidak berhubungan, atau diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah kita miliki sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain tentang Kepemimpinan Situasional Guru PJOK dalam Pembelajaran Beresiko Cedera di Fase C, penulis membuat rencana desain penelitian yang meliputi beberapa tahapan sebagaimana disajikan dalam gambar 3.1 berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian yang dilakukan Peneliti

3.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang Kepemimpinan Situasional Guru PJOK dalam Pembelajaran Beresiko Cedera di Fase C. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam pengumpulan sumber data, penulis mengambil keterangan dari beberapa informan yang ada di SDN 3 Sukanaraga Kecamatan Padaherang meliputi Kepala Sekolah, Guru Penjas dan Pengawas. Berikut peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Informan	Kode
1	Kepala Sekolah	KS
2	Guru Penjas	GPJ
3	Pengawas	Pgs

Sumber: Peneliti, 2026

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari responden. Dengan melakukan wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hal-hal yang berada di belakang perilaku yang diamati sehubungan dengan permasalahan penelitian. Wawancara menurut Sugiyono (2022: 72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang

Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain keulatan; *merekonstruksi* keulatan-keulatan sebagai yang dialami masa lalu; *memproyeksikan* kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; *memverifikasi*, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan *memverifikasi*, mengubah, dan memperluas, konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Teknik wawancara yang dipergunakan mengacu pada pedoman wawancara penelitian. Hal ini dimaksudkan agar benar-benar diperoleh informasi yang lengkap. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari responden melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan efektivitas penerapan kepemimpinan situasional guru PJOK. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informan yang diperoleh melalui wawancara. Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.

3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*Human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan *recorder* sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang

hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diteliti	Sub aspek /Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan	Teknik Analisis Data
Penerapan kepemimpinan situasional guru PJOK dalam pengelolaan aktivitas berisiko cedera di fase C.	1. Mengarahkan atau <i>Directing / Telling</i> 2. Konsultatif atau <i>Coaching / Selling</i> 3. Partisipatif atau <i>Supporting / Participating</i> 4. Mendelegasikan atau <i>Delegating</i>	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru PJOK 3. Pengawas	a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi d. Triangulasi
Gaya kepemimpinan situasional yang paling dominan digunakan guru PJOK dalam pengelolaan pembelajaran berisiko cedera di fase C.	1. Mengarahkan atau <i>Directing / Telling</i>	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru PJOK 3. Pengawas	a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi d. Triangulasi
Respon dan perilaku siswa terhadap kepemimpinan situasional guru PJOK dalam pembelajaran	1. <i>Autonomy</i> (Otonomi/Kemandirian) 2. <i>Competence</i> (Kompetensi) 3. <i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru PJOK 3. Pengawas	a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi d. Triangulasi

Aspek yang diteliti	Sub aspek /Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan	Teknik Analisis Data
n berisiko cedera di fase C.				
Faktor pendukung dan penghambat penerapan keberhasilan guru PJOK dalam menerapkan kepemimpinan situasional pada pembelajaran berisiko cedera di fase C.	1. Faktor Pendukung: a. Kompetensi Profesional Guru b. Pengalaman Mengajar c. Kecerdasan Emosional d. Komunikasi Efektif e. Dukungan Sarana dan Prasarana f. Iklim Sekolah yang Positif g. Kepemimpinan situasional guru dalam mengelola kelas 2. Faktor Penghambat: a. Jumlah Siswa yang Terlalu Banyak b. Fasilitas yang Tidak Aman c. Perbedaan Kemampuan Siswa yang Ekstrem d. Kurangnya Pelatihan Keselamatan e. Waktu Pembelajaran yang Terbatas f. Budaya Disiplin yang Rendah g. Rendahnya	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru PJOK 3. Pengawas	a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi d. Triangulasi

Aspek yang diteliti	Sub aspek /Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan	Teknik Analisis Data
	kesadaran keselamatan pada peserta didik. h. Ketidaksesuaian gaya kepemimpinan guru			

Sumber: Peneliti, 2026

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara data yang telah digali dilapangan, dikumpulkan dan dicatat. Dalam penelitian ini harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman materi dan kemantapannya saja tetapi juga untuk menggali kebenarannya data yang diteliti.

Tujuan analisis data adalah untuk mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menarik kesimpulan yang tepat. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022: 246-253) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi, dan triangulasi”.

1. Reduksi

Data Redukasi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilhan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Sugiyono (2022: 252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh

peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. 2) Triangulasi teknik pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. 3) Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Yaitu penulis mengambil kebenaran informasi yang disampaikan oleh pengawas dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang benar keabsahannya.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, di tempat penelitian inilah diperoleh data yang kemudian diolah menjadi informasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukanagara yang beralamat di Dusun Desa Padaherang RT 06 RW01, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

3.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan mulai dari tahap penjajagan pelaksanaan penelitian sampai penyusunan terakhir dalam bentuk tesis adalah dimulai dari bulan Januari sampai dengan April 2026.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2026					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Usulan Penelitian						
4	Seminar Usulan penelitian						
5	Penentuan pembimbing						
6	Proses bimbingan tesis						
7	Pengumpulan data						
8	Pengolahan data						
9	Penyusunan laporan						
10	Sidang Tesis						

Sumber: Peneliti, 2026